

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan adalah sebagai berikut :

##### 1. **Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019)**

Pada penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang yang berjudul “Risiko Usaha terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel terikatnya adalah CAR.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode tahun 2013-2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Adapun teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F), dan uji parsial (uji t). kesimpulan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go public.

- b. Variabel LDR dan APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
- c. Variabel IPR, PDN dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
- d. Variabel IRR, NPL, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
- e. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah IRR.

## 2. **Shinta Aprilia Syarief (2015)**

Pada penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Shinta Aprilia Syarief pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel terikatnya adalah CAR.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan dari variabel bebas LDR, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap CAR, dan mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2010-2014. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Data yang dianalisis menggunakan data sekunder, dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Adapun teknik

analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F), dan uji parsial (uji t). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah PDN.

### 3. Dewi Ratna Sari (2017)

Pada penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Dewi Ratna Sari pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel terikatnya adalah CAR.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan dari variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap CAR, dan mengetahui variabel mana yang mempunyai

pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Non Devisa periode tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Data yang dianalisis menggunakan data sekunder, dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F), dan uji parsial (uji t). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- b. Variabel LDR, IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- c. Variabel APB, FBIR, BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- d. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- e. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- f. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah LDR.

#### 4. Muhammad Rolis (2019)

Pada penelitian terdahulu keempat yang dilakukan oleh Muhammad Rolis pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel terikatnya adalah CAR.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan dari variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap CAR, dan mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode 2014–2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Data yang dianalisis menggunakan data sekunder, dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F), dan uji parsial (uji t). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel LDR, NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

- d. Variabel APB, IRR, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang, dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN  
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019)	Shinta Aprilia Syarief (2015)	Dewi Ratna Sari (2017)	Muhammad Rolis (2019)	Rizki Chandra Imawati (2020)
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Populasi	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i> .	Bank Pembangunan Daerah	BUSN Non Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah
Periode Penelitian	2013-2018	2010 – 2010	2012 – 2017	2013 – 2018	2015 – 2019
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Metode Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019), Shinta Aprilia Syarief (2015), Dewi Ratna Sari (2017), Muhammad Rolis (2019).

## **2.2 Landasan Teori**

Pada bab landasan teori ini akan dijelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permodalan bank, berikut adalah penjelasan tentang teori-teori tersebut.

### **2.2.1 Bank Pembangunan Daerah**

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan salah satu bank yang ikut serta dalam menjalankan roda perekonomian di Indonesia dan sebagai pemegang keuangan daerah, yang telah diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 13, 1962 tentang asas-asas ketentuan Bank Pembangunan Daerah (BPD). Bank ini didirikan dengan tujuan untuk membantu melaksanakan pembangunan yang merata ke seluruh daerah di Indonesia. Modal Bank Pembangunan Daerah (BPD) sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah (Pemda) masing-masing tingkatan (Kasmir, 2012:22).

### **2.2.2 Rasio Permodalan Bank**

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Menurut (PBI No.15/12/PBI/2013) modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Berikut adalah rincian masing-masing komponen modal Bank diatas sebagai berikut:

a. Modal Inti (tier1)

Komponen model ini terdiri dari modal disetor, modal sumbangan pemilik, agio saham, cadangan, dan laba tahun berjalan.

a) Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

Bank yang berbadan hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib para anggotanya.

b) Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh Bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

c) Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS.

d) Laba ditahan adalah suatu laba yang diperoleh dari perusahaan baik sebagian ataupun keseluruhan, laba tersebut ditahan atau tidak diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

e) Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak

f) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.

b. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas modal pinjaman dari pihak lain/pemegang saham, lembaga atasannya/subordinasi, cadangan yang dibentuk yang tidak berasal dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Dari penjelasan di atas ada beberapa modal pelengkap yaitu:

a) Cadangan Revaluasi Aset Tetap merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan

Direktorat Jenderal Pajak.

- b) Cadangan Penghapusan Aset merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan
- c) Modal kuasi modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang sifatnya seperti modal
- d) Pinjaman Subordisi merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat, perjanjian tertulis antar bank dengan pemberi pinjaman, yang kan memperoleh persetujuan BI minimal jangka 5 tahun dan pelunasan atas persetujuan Bank Indonesia.

Untuk mengukur tingkat kemampuan permodalan bank yaitu dengan rasio keuangan sebagai berikut:

***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio menurut SEOJK No.43/SEOJK.03/2016 adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Modal : Modal inti dan modal pelengkap
- b. ATMR : ATMR kredit, pasar, operasional

Penelitian ini menggunakan rasio untuk mengukur permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

### 2.2.3 Risiko Usaha Dalam Kegiatan Bank

Bank dalam kegiatan usaha menghadapi risiko-risiko yang tumpul dari berbagai hal, salah satunya risiko usaha. Risiko usaha tersebut dapat disebabkan karena munculnya perbedaan pokok perilaku dalam hal menghadapi kegiatan usaha antara pemilik dana, pemakai dana dan bank sebagai lembaga intermediasi. Selain itu dilihat dari segi luar perbankan, risiko dapat muncul dikarenakan perubahan yang relatif sangat cepat dalam perekonomian dan moneter baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang menyebabkan industri perbankan menjadi sulit untuk memperoleh keuntungan atau laba. Penerapan manajemen risiko ini, tentunya dapat sangat bermanfaat bagi perbankan maupun otoritas pengawasan bank, pada dunia perbankan, risiko merupakan potensi keuangan akibat dari terjadinya suatu peristiwa tertentu (POJK No 18 /POJK.03/2016).

#### 1. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas serta kondisi keuangan suatu bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

##### a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Kasmir (2014:225).

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini menurut Sudirman (2013:158) adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain)
- b) Total Dana Pihak Ketiga; penjumlahan giro, tabungan, simpanan berjangka.

**b. *Investing Policy Ratio (IPR)***

*Investing Policy Ratio (IPR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio menurut Kasmir (2012:316) adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat – Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a) Surat Berharga yang dimiliki : Surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reserve repo), dan tagihan akseptasi.
- b) Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari : Giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Pengukuran risiko likuiditas pada penelitian ini menggunakan LDR dan IPR sebagai variabel penelitian.

## 2. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. (Ikatan Bankir Indonesia, 2015 : 67). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB). (SEOJK No 43/POJK.03/2016).

### a. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Rumus NPL sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a) Kredit Bermasalah : Kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).
- b) Total Kredit: jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan Bank.

### b. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio untuk mengukur aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet serta dibandingkan dengan total aset produktif. Rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a) Aset Produktif Bermasalah : Jumlah aset produktif pihak terkait yaitu Kurang Lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.
- b) Total Aset Produktif : penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan akseptasi, kredit, pembebanan syariah, dan penyertaan.

Pengukuran risiko kredit pada penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB) sebagai variabel penelitian.

### 3. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pada posisis neraca dan reening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. (Ikatan Bankir Indonesia, 2015 : 107). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

#### a. *Interest Rate Risk (IRR)*

*Interest Rate Risk (IRR)* adalah potensial kerugian yang timbul akibat adanya perubahan pada tingkat suku bunga. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini menurut Julius R Latumaerissa, 2014 adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a) *Interest Rate Sensitive Assets (IRSA)* : Penempatan pada bank lain, surat berharga, Repo, *Reserve Repo*, Tagihan Akseptasi, Kredit, Pembiayaan Syariah, penyertaan.
- b) *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*: Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka, Dana Invest Revenue Sharing, Pinjaman Bank Indonesia, Pijaman Bank lain, Hutang Repo, Hutang Akseptasi, Surat berharga yang diterbitkan, Pinjaman Diterima.

**b. Posisi Devisa Neto (PDN)**

PDN merupakan salah satu bentuk pengendalian terhadap risiko pasar yang memberi sebuah gambaran seberapa besar potensi kerugian Bank akibat terjadi perubahan pada suku bunga yang berlawanan dengan posisi Bank. PDN dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (SEOJK No 14/2017).

$$PDN = \frac{(Aset Valas - Passiva Valas) + Selisih Off Balance Sheet}{Modal} \times 100 \dots (7)$$

Keterangan:

- a) Komponen Aset Valas (AV) : Penjumlahan dari giro pada Bank lain, penempatan pada Bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- b) Komponen Pasiva Valas (PV) : Penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima.
- c) Komponen *Off Balance Sheet* : Tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d) Komponen Modal : Modal disetor, agio (disagio) modal sumbangan, opsi saham, dana setoran modal.

Pengukuran risiko pasar pada penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah rasio *Interest Rate Risk* (IRR) sebagai variabel penelitian.

#### 4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah sebagai berikut :

##### a. **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio menurut Veithzal dkk (2013:131) adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a) **Beban Operasional** : beban bunga, beban kerugian komitmen dan kontijensi, beban penghapusan aktiva produktif dan juga beban lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank.
- b) **Pendapatan Operasional** : hasil bunga, komisi dan provisi, pendapatan atas transaksi valuta asing dan juga pendapatan lainnya.

##### b. **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

*Fee Based Income Ratio* (FBIR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar pendapatan bunga, semakin tinggi rasio

FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini menurut Veithzal dkk (2013 : 482) adalah sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Non Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan Operasional Selain Bunga : Pendapatan operasional lainnya, beban penghapusan aktiva produktif.
- b) Pendapatan Operasional : pendapatan yang diperoleh dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas serta pendapatan dari sumber lainnya.

Pengukuran risiko operasioanal dalam penelitian ini Beban Operisional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

#### 2.2.4 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

##### 1. Pengaruh *Loan to Deposito Ratio* (LDR) terhadap CAR

Pada penjelasan sebelumnya, *Loan to Deposito Ratio* (LDR) berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari total DPK, maka ada kenaikan terhadap pendapatan bank yang lebih besar dibanding kenaikan biaya, yang mengakibatkan laba meningkat dan modal meningkat dengan asumsi ATMR tetap maka CAR

meningkat. LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar persentasenya dari total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pada ATMR dengan asumsi modal bank tetap maka CAR akan menurun. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan LDR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Dewi Ratna Sari (2017) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Muhammad Rolis (2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan, Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, dan Shinta Aprilia Syarief (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

## **2. Pengaruh *Investing Policy Ratio* (IPR) Terhadap CAR**

IPR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan pada investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding dana pihak ketiga, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi tidak terjadi peningkatan pada modal maka bisa menyebabkan CAR mengalami kenaikan. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total dana pihak ketiga dengan persentase lebih besar dibanding investasi surat berharga, akibatnya ATMR meningkat namun modal menurun, maka CAR akan menurun. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan IPR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) dan Shinta Aprilia

Syarief (2015) menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan, Muhammad Rolis (2019) menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif signifikan, dan Dewi Ratna Sari (2017) menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

### **3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap CAR**

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding total kredit, akibatnya peningkatan beban yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, laba dan modal bank menurun maka akan mengakibatkan CAR mengalami penurunan. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Shinta Aprilia Syarief (2015) dan Dewi Ratna Sari (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Muhammad Rolis (2019) dan Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

### **4. Pengaruh Aktiva Produk Bermasalah (APB) Terhadap CAR**

APB berpengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari aset produktif, akibatnya pencadangan beban lebih besar dibanding pendapatan bunga, sehingga laba dan modal menurun yang mengakibatkan CAR mengalami penurunan. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini diperkuat oleh

hasil penelitian dari Muhammad Rolis (2019) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan, dan Dewi Ratna Sari (2017) menyatakan bahwa APB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

##### **5. Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap CAR**

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. *Interest Rate Risk* (IRR) berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. IRR berpengaruh positif terhadap CAR, apabila IRR meningkat berarti ada peningkatan terhadap IRSA dengan persentase lebih besar dari IRSL. Jika tingkat suku bunga mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan. IRR berpengaruh negatif terhadap CAR, apabila IRR meningkat berarti tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka terjadi pula penurunan pada pendapatan bunga yang persentasenya lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun, modal bank menurun, dan CAR juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian, pengaruh risiko pasar yang diukur menggunakan IRR berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, berbeda halnya peneliti Shinta Aprilia Syarief (2015) dan Muhammad Rolis (2019) menyatakan bahwa

IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, dan Dewi Ratna Sari (2017) menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

#### **6. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap CAR**

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, yang mengakibatkan laba akan menurun, modal Bank menurun, dan CAR juga akan ikut menurun. Pengaruh risiko usaha yang diukur menggunakan BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini diperkuat oleh hasil peneliti oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019), Shinta Aprilia Syarief (2015) dan Muhammad Rolis (2019) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, dan Dewi Ratna Sari (2017) menyatakan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

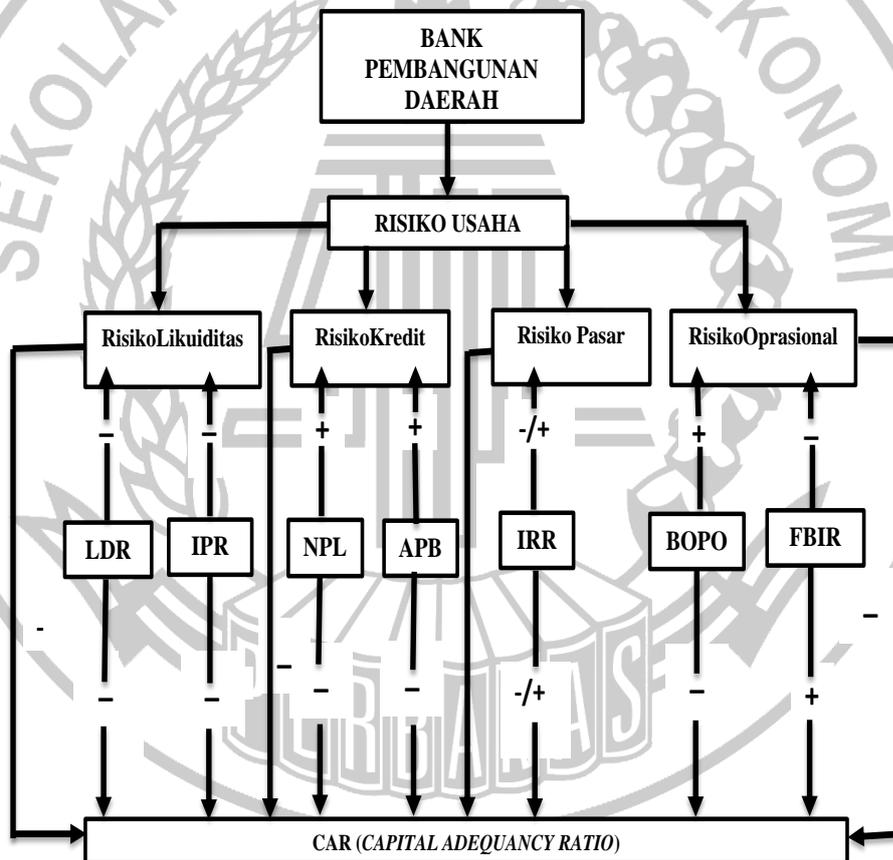
#### **7. Pengaruh *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terhadap CAR**

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba Bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR akan meningkat maka FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Pengaruh risiko yang diukur dengan menggunakan FBIR berpengaruh positif. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Shinta Aprilia Syarief (2015) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan, Muhammad Rolis (2019)

menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, Dewi Ratna Sari (2017) dan Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang (2019) menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibentuk kerangka penelitian dalam penelitian ini seperti pada gambar 2.1



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.